

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *ICE BREAKING* PADA MATA PELAJARAN IPA

Wiwien Kurniawati¹ Restu Wibawa², Hastuti Diah Ikawati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Mandalika

Email: kurniawatiwiwien@gmail.com, restuwibawa69@gmail.com

Abstrak

Minat belajar adalah suatu faktor internal dalam diri seseorang, sehingga minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Jika minat seseorang kurang maka hasil belajarpun akan rendah, begitupun juga sebaliknya. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Salah satu aktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri adalah minat belajar, dimana minat itu sendiri suatu keinginan yang yang dapat menarik perhatian sehingga timbul rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang menarik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa eksperimen. Eksperimen berkaitan dengan penelitian yang diarahkan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII Pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil analisis dengan rumus t-test bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($31.379 > 8,488$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang tata surya di SMP Islam Al-Azhar Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci:

Minat Belajar,
Hasil Belajar,
Ice Breaking

Keywords:

Students'
Interest,
Students'
Output,
Ice Breaking

PENDAHULUAN

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Minat belajar adalah suatu faktor internal dalam diri seseorang, sehingga minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Jika minat seseorang kurang maka hasil belajarpun akan rendah, begitupun juga sebaliknya.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar adalah sesuatu yang umum. Dimana tujuan dari penilain itu adalah untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan sesuai dengan tujuan yang sudah ada. Hasil

belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Winarno, (1980:25). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri adalah minat belajar, dimana minat itu sendiri suatu keinginan yang dapat menarik perhatian sehingga timbul rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang menarik.

Pentingnya *Ice Breaker* dalam Pembelajaran, Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana seseorang duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Menurut Fanani (2010:43) menyebutkan *ice breaking* sangat penting diberikan kepada siswa di kelas supaya menghindari kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar lebih termotivasi lagi pada materi pelajaran. *Ice breaking* dapat menarik minat siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan suasana kelas lebih baik. Guru perlu melakukan aktivitas *ice breaking* dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, untuk memecahkan kebakuan suasana belajar di kelas maupun di luar kelas, sehingga proses interaksi interpersonal dalam kelompok antara guru dan siswa bisa lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Selain itu *Ice breaker* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al-Azhar, hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa rendah. Hal ini disebabkan kemungkinan saat proses belajar mengajar guru kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan menyebabkan nilai pada mata pelajaran tersebut dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Pada saat guru mengajukan pertanyaanpun siswa kurang aktif dan hanya ada beberapa siswa saja yang menjawab, begitu juga saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat". Menurut Slameto (2003:180), "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri". Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal Adalah faktor didalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- a) Aspek fisiologis
Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu factor lingkungan social dan factor lingkungan nonsosial
 - a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, factor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.
 3. Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Setyawan (2013:10) *ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar atau emacu motivasi belajar siswa. Pengguna *ice breaking* memungkinkan guru dapat mempersiapkan siswa atau membangun momentum pembelajaran, sehingga siswa berminat untuk belajarkembali. Sedangkan menurut Sunarto (2012:20) menyatakan bahwa pengertian *ice breaking* merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Jadi dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan berfikir atau fisik siswa. *Ice breaking* juga di maksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Hal ini *ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai.

Teknik penerapan *ice breaker* dalam Pembelajaran yaitu ada dua cara yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan. *ice breaker* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan tanpa scenario tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada saat itu butuh energizer atau karena terlalu noise sehingga pembelajaran tidak terfokus lagi.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa eksperimen. Eksperimen berkaitan dengan penelitian yang diarahkan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan tertentu (sering disebut variabel X) disebut juga variabel bebas terhadap variabel "Y" atau variabel terikat. Dengan demikian eksperimen bukan penelitian untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel atau melihat perbedaan antar dua hal, akan tetapi untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap sesuatu (Wina Sanjaya, 2013:38).

Menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2003: 7) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII Pada mata pelajaran IPA Di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan Kabupaten Lombok Barat.

Suharsimi (2010: 174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dijadikan subyek penelitian”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Berdasarkan hasil observasi, dalam hal ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 23 orang. Peneliti menggunakan sample sebanyak 23 orang karena dilihat dari hasil angket minat belajar dan hasil pre-test belajar siswa yang rendah.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrumen yang dapat menunjang serta mendukung penelitian sehingga dapat berlangsung, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengetahui minat belajar siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket yang di isi oleh siswa. Skala angket minat belajar dengan menggunakan lima pilihan jawaban yang disebar ke 23 orang siswa. Hasil dari pengambilan data kemudian di buat tabel tabulasi dan dihitung jumlah skornya. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 62 dan skor tertinggi adalah 231. Pada variabel minat belajar diperoleh Mean (M) atau rata-rata sebesar 181.92, Median (Me) sebesar 163.21, dan standar deviasi (SD) sebesar 38.52.

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Kategori
$X < 65$	3	Rendah
$65 < X \leq 121$	9	Sedang
$121 < X$	11	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui minat belajar siswa pada kategori rendah frekuensinya adalah 3 orang siswa, minat belajar kategori sedang frekuensinya adalah 9 orang siswa, dan minat belajar kategori tinggi frekuensinya adalah 11 orang siswa. Sehingga dapat dilihat tingkat minat masing-masing siswa berbeda-beda. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMP Al-Azhar dalam kategori tinggi setelah mengimplemetasikan *ice breaking*.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes, berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 94. Pada variabel hasil belajar diperoleh Mean (M) atau rata-rata sebesar 92.25 Median (Me) sebesar 85, dan standar deviasi (SD) sebesar 13.52. berikut ini adalah distribusi frekuensi hasil IPA siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Kategori
$X > 97.43$	10	Baik
$76.71 < X \leq 97.43$	8	Sedang
$X < 76.71$	5	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang kategori baik frekuensinya adalah 10, hasil belajar siswa yang kategori sedang frekuensinya adalah 8, dan hasil belajar siswa yang kategori kurang frekuensinya adalah 5. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan *ice breaking* berada dalam kategori baik.

Selain itu hasil analisis menggunakan t-hitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Diketahui : } Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{359}{26} = 13.807$$

$$\sum x^2 d = 3498.11$$

$$N = 26$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{13.807}{\sqrt{\frac{134.54}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{13.807}{\sqrt{\frac{134.54}{26(25)}}}$$

$$t = \frac{13.807}{\sqrt{\frac{134.54}{650}}}$$

$$t = \frac{13.807}{0.44}$$

$$t = 31.379$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas t-hitung sebesar 31,379 selajutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan t-table pada taraf signifikan 5% dengan Df=N-1=23-1=21, t-table = 8,488. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-table atau **31.379 > 8,488**. Dengan demikian, maka hipotesis nihil (H0) yang berbunyi :”Penggunaan *Ice Breaking* tidak dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang tata surya di MTs ISLAM AL-Azhar Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat” Di tolak, dan sebaliknya hipotesis alternatif (Ha) yang di ajukan yakni: “Penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang tata surya di SMP Islam Al-Azhar Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”. Di terima.

Berdasarkan penelitian yang didapat pada saat pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dapat dilihat bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat hal itu ditandai dengan antusias, perasaan senang saat belajar menggunakan *ice breaking*. Pembelajaran *ice breaking* digunakan untuk melatih kefokusian siswa saat belajar dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, supaya siswa aktif dalam berfikir dan berkomunikasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu di dalam analisis data dilakukan sebelum penggunaan pembelajaran *ice breaking* dan setelah penggunaan pembelajaran *ice breaking*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Djarmah (2002:132) bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten isertai rasa senang, konsisten dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan pada materi yang dipelajarinya.

Selain itu, pendapat Fanani (2010:43) menyebutkan ice breaking sangat penting diberikan kepada siswa di kelas supaya menghindari kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar lebih termotivasi lagi pada materi layanan. Pentingnya ice breaking diperkuat dengan hasil penelitian Hidayatullah (2013:35) menyebutkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan suasana kelas lebih baik. Guru perlu melakukan aktivitas ice breaking dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, untuk memecahkan kebekuan suasana belajar di kelas maupun di luar kelas, sehingga proses interaksi interpersonal dalam kelompok antara guru dan siswa bisa lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan bahwa Penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan rumus t-test bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($31.379 > 8,488$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang tata surya di SMP Islam Al-Azhar Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
2. Minat belajar siswa berada dalam kategori baik setelah mengimplementasikan *Ice Breaking*.
3. Hasil belajar siswa berada dalam kategori baik setelah mengimplementasikan *Ice Breaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ade Julius Rizky. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*, Jakarta: Penebar Plus.
- Adi Soenarno. 2005. *Leadership Games Peletihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fanani, Achmad. 2010. *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Goleman, Daniel.2001.*Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi* (terjemahkan oleh Widodo). Jakarta: PT. Gramedia
- Gie.1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hidayatullah, Syah Nanda dan Ismiec Istiwati. 2013. Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X TPM SMK Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran K3 (Keselamatan danKesehatan Kerja). Surabaya.
- Kartini Kartono, (2007). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, S. (2014). *MetodologiPenelitianPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Supriyono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan.(2013). *SkalapengukuranVariabelPenelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.

- Syam, Mahfud. 2010. "*Ice Breaking Definition*". (<http://akselera.wordpress.com>).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi, A.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya